

## Implementasi Keluarga Berkualitas dalam Pendidikan Islam di Desa Sangkanmanik Kecamatan Cimarga-Lebak Banten.

**Puji Yulianty**  
STAI La Tansa Mashiro Indonesia

---

### Article Info

#### Keywords:

Values of Moral Education, Implementation, Sufism

### Abstract

*Value planting is closely related to the formation of students' personal character which emphasizes two aspects, i.e. First the aspects of teaching and training as a means of delivering knowledge and skills that are beneficial to both learners and the community. Then in education there are commands and prohibitions that are stated clearly and firmly in the scriptures more specifically on the dimensions of worship which are absolute values while human norms are relative values. Islamic education has the main goal of forming a Muslim person, especially by forming a quality family that is colored by Islamic values. The formulation of the problem is how is family education in Islam, how to realize quality family and how is the value of Islamic education in the family? While the purpose of this study is as follows, namely to obtain data on family education in Islam and to realize quality family and the value of Islamic education in the family and the role of family education in educating children. The purpose of research is to understand how a community or individuals accept certain issues. Qualitative methods help the availability of rich descriptions of phenomena. Qualitative encourages understanding of the substance of an event. Literature study conducted before conducting research aims to first find a problem to be examined in the sense of evidence or statement that the problem to be investigated has not been answered or unsolved satisfactorily regarding the objectives, data and methods, analysis and results. Second, search for information relevant to the problem to be studied*

*in the form of library materials in the form of primary or secondary sources. Values in Islamic education contained in quality families strive to educate children to become members of the community who have competencies according to their abilities. The family as the first educational institution has an important role in developing the potential of the child. Therefore, in realizing a quality family there are educational values as follows, physical and health education, resourceful education, psychological and emotional education, religious and spiritual education; moral education and social education*

---

Corresponding

Author:

[Fujiyulianty@gmail.com](mailto:Fujiyulianty@gmail.com)

Penanaman nilai erat kaitannya dengan pembentukan watak pribadi peserta didik yang menekankan pada dua aspek yaitu. Pertama aspek pengajaran dan latihan sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat baik bagi pribadi peserta didik maupun masyarakat. Kemudian dalam pendidikan terdapat perintah dan larangan yang dinyatakan secara jelas dan tegas dalam kitab suci lebih khusus pada dimensi ibadah yang merupakan nilai-nilai yang absolute sedangkan norma-norma kemanusiaan merupakan nilai-nilai yang relative. Pendidikan Islam memiliki tujuan pokok yaitu membentuk pribadi muslim khususnya dengan membentuk keluarga berkualitas yang diwarnai oleh nilai-nilai Islami. Adapun perumusan masalah yaitu bagaimana pendidikan keluarga dalam islam, bagaimana mewujudkan keluarga berkualitas dan bagaimana nilai nilai pendidikan islam dalam keluarga? Sedangkan tujuan penelitian ini sebagai berikut yaitu untuk memperoleh data tentang pendidikan keluarga dalam islam dan mewujudkan keluarga berkualitas serta nilai nilai pendidikan islam dalam keluarga Serta Peranan Pendidikan Keluarga dalam Mendidik Anak. Tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Studi kepustakaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian bertujuan untuk *pertama* menemukan suatu masalah untuk diteliti dalam arti bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan mengenai tujuan, data dan metode, analisa dan hasil. *Kedua* mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti berupa bahan kepustakaan berupa sumber primer maupun sekunder. Nilai nilai dalam pendidikan islam yang

terdapat dalam keluarga berkualitas berupaya untuk mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, dalam mewujudkan keluarga berkualitas terdapat nilai-nilai pendidikan sebagai berikut, pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologi dan emosi, pendidikan agama dan spiritual; pendidikan akhlak dan pendidikan social.

Kata Kunci : *Pendidikan Berkualitas, Perspektif Islam*

@ 2018 JAAD. All rights reserved

---

## **Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan keluarga memegang peranan yang besar karena keluarga merupakan faktor pendukung bagi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sangatlah tepat apabila pendidikan keluarga merupakan dasar atau pondasi utama dari pendidikan anak selanjutnya. Keluarga dapat dikatakan sebagai suatu badan sosial yang berfungsi mengarahkan kehidupan afektif seseorang. Karena didalam keluarga seseorang pertama kali mengalami kesenangan, kesedihan, kekecewaan, dan kasih sayang. Pendidikan pertama artinya

mendidik itu dilakukan semenjak dalam kandungan ibu maksudnya pendidikan itu mewariskan budaya bangsa melalui kedua orang tua secara turun-temurun dalam satu kurun waktu kehidupan tertentu. Pentingnya keluarga dalam pendidikan maka dibutuhkan figur, peran dan keteladanan orang tua. Kemampuan orang tua yang dimaksud adalah “Kepemimpinan orang tua”. Hal ini perlu diperhatikan, karena karakter seorang anak pada masa pertumbuhan bersifat panca roba, tidak stabil, kadang kala jauh meninggalkan jati diri atau

bertentangan dengan keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang hubungan sosial diantara keluarga relatif tetap yang didasarkan pada ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Hubungan antar keluarga dijiwai oleh susunan afeksi dan rasa tanggung jawab. Di dalam pendidikan, keluarga mempunyai arti penting sebagai wadah antara individu dan kelompok yang menjadi tempat pertama dan utama untuk anak bersosialisasi. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrat artinya adanya hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Keluarga berkualitas, di dalam UU tersebut, dimaknakan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan sah dan bercirikan: sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal. Lalu, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan YME. Keluarga yang berkualitas akan menjadi lingkungan terbaik bagi anak-anak untuk belajar. Arah pembangunan kualitas keluarga ini

berbanding terbalik dengan arahan pembentukan keluarga berkualitas menurut Islam, dimana keluarga harus dibangun atas dasar sistem Islam, dimana Islam meyakini Allah SWT., sebagai pengatur kehidupan manusia termasuk dalam pembentukan keluarga. Dimana keluarga dengan basis keyakinan sebagai idiologi, rela diatur dan diarahkan oleh syariah Allah swt. Tentu saja terwujudnya keluarga yang berkualitas terkait dengan bagaimana input, proses dan outputnya. Input yakni keluarga harus dibangun dengan pernikahan yang sah dengan tujuan mencari ridha Allah swt. Keluarga seperti ini akan membangun sinergi untuk Visi tak hanya dunia tapi juga akhirat. Elemen keluarga harus memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk hidup mandiri. Keluarga harus mewujudkan interaksi yang harmonis, memperhatikan kesehatan dan mewujudkan kesejahteraan. Selain itu, keluarga harus mampu menjalankan fungsi-fungsi keluarga antara lain fungsi afeksi, religi, edukatif, rekreatif dan lain sebagainya. Kemampuan keluarga

dalam menjalankan fungsi-fungsinya disebut proses, tujuan akhirnya adalah keluarga yang berkualitas (UU Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluargan No. 52 Tahun 2000).

Peranan keluarga dapat menggambarkan perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berkaitan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan yang ada dalam keluarga adalah sebagai berikut. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah anak-anaknya. Mempunyai peran mencari nafkah, mendidik, melindungi dan memberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota dari kelompok sosial. Ibu memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, mengasuh dan mendidik anak-anaknya, melindungi dan sebagai salahsatu dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga. Anak melakukan peranan psikosial sesuai dengan tingkat

perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Suami sebagai imam dalam keluarga memiliki tanggung jawab yang besar di dunia dan akhirat. Kebahagiaan keluarga banyak ditentukan oleh peran kepemimpinan suami. Karena itu suami harus menjadi imam yang saleh. Demikian juga istri yang menjadi sumber kebahagiaan suami dan menjadi sekolah bagi anak-anaknya. Supaya terwujud keluarga yang sakinah, mawadah dan warahmah makaperlu ditempuh upaya sebagai berikut: (a) memilih pasangan hidup yang salih, menikah dan berkeluarga diniatkan untuk ibadah; (c) melaksanakan tugas dalam keluarga dengan ikhlas; (d) memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara yang halal (e) mendidik serta membina keluarga secara Islami (Muctar, 2012: 44).

Pendidikan mengandung unsur pengetahuan, keterampilan juga terdapat unsur penanaman nilai. Penanaman nilai erat kaitannya dengan pembentukan watak pribadi peserta didik yang menekankan pada dua aspek yaitu. Pertama aspek

pengajaran dan latihan sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat baik bagi pribadi peserta didik maupun masyarakat. Kedua aspek pembudayaan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti. Selain itu, penanaman nilai merupakan bagian yang hakiki merupakan suatu kewajiban untuk mendalami aksiologi atau ilmu tentang nilai-nilai, baik nilai estetis, moral, maupun nilai spiritual. Kemudian dalam pendidikan terdapat perintah dan larangan yang dinyatakan secara jelas dan tegas dalam kitab suci lebih khusus pada dimensi ibadah yang merupakan nilai-nilai yang absolute sedangkan norma-norma kemanusiaan merupakan nilai-nilai yang relative. Pada nilai pertama bersifat absolute dan berlaku universal bagi semua kaum muslimin tanpa melihat kapan dan dimana ia hidup. Maka nilai-nilai tersebut harus diterima dan dilaksanakan sedangkan pada nilai yang kedua bersifat relatif, maka selama tidak bertentangan nilai-nilai universal. Pendidikan Islam memiliki tujuan pokok yaitu membentuk pribadi muslim

khususnya dengan membentuk keluarga berkualitas yang diwarnai oleh nilai-nilai Islami. Adapun perumusan masalahan yaitu bagaimana pendidikan keluarga dalam islam, bagaimana mewujudkan keluarga berkualitas dan bagaimana nilai nilai pendidikan islam dalam keluarga? Sedangkan tujuan penelitian ini sebagai berikut yaitu untuk memperoleh data tentang pendidikan keluarga dalam islam dan mewujudkan keluarga berkualitas serta nilai nilai pendidikan islam dalam keluarga.

### **Metodologi Penelitian**

Tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti yang menggunakan metode kualitatif untuk memastikan kualitas dari proses penelitian, sebab peneliti tersebut akan menginterpretasi data yang telah dikumpulkannya. Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa.

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya (Emzir, 2012: 22).

Adapun jenis penelitiannya dengan menggunakan studi kepustakaan yang merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang penelitian dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Peneliti akan

melakukan studi kepustakaan, baik sebelum maupun selama dia melakukan penelitian. Studi kepustakaan memuat uraian sistematis tentang kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan diusahakan menunjukkan kondisi mutakhir dari bidang ilmu tersebut.

Studi kepustakaan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian bertujuan untuk *pertama* menemukan suatu masalah untuk diteliti dalam arti bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan mengenai tujuan, data dan metode, analisa dan hasil. *Kedua* mencari informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti berupa Bahan kepustakaan berupa sumber primer maupun sekunder. Bahan kepustakaan yang merupakan sumber primer adalah karangan asli yang ditulis oleh seorang yang melihat, mengalami, atau mengerjakan sendiri. Bahan kepustakaan semacam ini dapat

berupa buku harian, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu sumber primer dapat berupa laporan pandangan mata suatu pertandingan, statistik sensus penduduk dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah tulisan tentang penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritikan, dan tulisan-tulisan serupa mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulis. Bahan kepustakaan sekunder terdapat di ensiklopedi, kamus, buku pegangan, abstrak, indeks, dan textbooks. Dalam melaksanakan kegiatan studi kepustakaan sebaiknya digunakan sumber kepustakaan primer yang informasinya lebih otentik.

Kemudian langkah langkah penelitian memberikan gambaran mengenai prosedur penelitian yang mencakup tiga tahapan yaitu tahapan pralapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahapan analisis data dengan rincian sebagai berikut. *Pertama* tahap lapangan memiliki enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan

penelitian sebagai berikut. (a) menyusun rancangan penelitian biasanya disebut usulan penelitian. Dalam proposal penelitian berisi latar belakang penelitian dalam hal ini “Tentang peran madrasah diniyah dalam memperkuat pendidikan karakter. Penentuan jadwal penelitian, pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahaan data; (b) memilih lapangan penelitian, pemilihan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hiotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya yang dianggap sebagai tempat yang menarik untuk di kaji. (c) mengurus perizinan, (d) memilih dan memanfaatkan informan, informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi, kondisi dan latar penelitian. Untuk memilih informan peneliti mengetahui sikap, kemampuan, wawasan dan situasi si informan. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang dianggap mewakili masyarakat; (e) perlengkapan penelitian, dalam persiapan perlengkapan penelitian, peneliti hendak memperhatikan



situasi, waktu dan kondisi informan. Selain itu, perlengkapan dalam penelitian berupa pedoman wawancara, alat tulis, perekam dan sebagainya. Kedua tahapan pekerjaan lapangan. Tahapan ini merupakan implementasi dari tahap sebelumnya supaya memperoleh informasi yang dibutuhkan adapun rinciannya sebagai berikut. (a) memahami karakteristik informan, peneliti hendaknya mengetahui latar belakang informan yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan yang sudah disiapkan. (b) memasuki lapangan penelitian, peneliti memasuki lapangan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tema yang diteliti. Dalam hal ini menyangkut tema berupa mengobservasi keadaan warga, menganalisis dan mengadakan catatan secara sistematis. Ketiga tahapan analisis data dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan

evaluasi untuk menyempurnakan data tersebut. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul melalui wawancara dengan informan kemudian dibuat traskipnya dari bentuk rekaman menjadi bentuk tulisan. Kemudian peneliti melakukan pemilihan informasi yang relevan dengan pokok pembahasan tentang ngatir. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian dengan hasil wawancara dan penjelasan berdasarkan keabsahan data (Moleong, 2000: 161).

## **Analisis Dan Pembahasan**

### **1. Pendidikan Keluarga Dalam Islam**

Keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat dengan ditandai tiga karakteristik yang berasal dari perkawinan, terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang lahir dari perkawinan itu dan anggota keluarga disatukan. Selain itu keluarga ada dengan hubungan yang sah; adanya hak dan kewajiban secara ekonomis, keagamaan atau lainnya dan adanya pertalian yang jelas

berkaitan dengan kewajiban dan larangan. Oleh karena itu, keluarga adalah suatu sub-sistem dari organisasi sosial yang terbuka pada masyarakat dengan peran yang dimainkan anggota keluarga. Keluarga dalam Islam merupakan wadah kehidupan yang sangat terhormat dan dimuliakan. Salah satu fasenya yang paling menentukan dalam pembentukan keluarga adalah perkawinan. Tujuannya adalah untuk membina kehidupan yang tenteram dengan penuh kedamaian dan kebahagiaan. Dengan kata lain tujuan perkawinan adalah untuk membangun keluarga sakinah. Dalam Alquran dijelaskan bahwa tanda-tanda kekuasaannya adalah kehidupan bersama laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan. Masing-masing merasa tenteram hatinya dengan adanya pasangan itu. Semuanya merupakan modal paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang,

kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai (Jamhari, 2016: 411).

Dalam Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, tujuan perkawinan juga adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Untuk itu suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan meteril. Dalam undang-undang tersebut juga dinyatakan bahwa sahnya perkawinan apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya. Kemudian dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan untuk membangun keluarga sakinah,. Allah SWT., telah menanamkan dalam diri setiap manusia dua unsur kejiwaan yang paling

berharga, yaitu mawaddah dan rahmah dimaksudkan bahwa mawaddah adalah cinta kasih suami terhadap isterinya, sedangkan rahmah adalah perasaan belas kasih suami terhadap isterinya. Dalam satu keluarga yang diikat kasih akan merasa bagian yang tak terpisahkan dari keluarga itu. Konsekwensinya bahwa setiap kepentingan keluarga akan dianggap sebagai kepentingan sendiri, kerugian keluarga akan dianggap sebagai kerugian sendiri, kebaikan dan keuntungan keluarga akan dianggap sebagai kebaikan dan keuntungannya sendiri (Muniroh, 2016 :353).

Dalam keluarga kebahagiaan anggotanya akan dianggap sebagai kebahagiaan dirinya sendiri, sedangkan penderitaan anggotanya akan dianggap sebagai penderitaan dirinya sendiri. Dengan begitu setiap kegembiraan dan penderitaan dapat dibagi bersama. Hanya keluarga yang keutuhan dan kesatuannya berdasar pada ikatan

cinta kasih, akan sanggup terus berdiri dengan teguh dan kokoh kendati harus tetap berjuang untuk mengatasi berbagai tantangan yang sukar dan berat. Karena keluarga diikat oleh cinta kasih yang begitu mendalam dan setiap kegembiraan maupun penderitaan dapat dibagi bersama, maka egoisme dan egosentrisme yang berlebihan akan dapat disingkirkan. Selanjutnya dalam keluarga diperlukan untuk merawat cinta kasih antara suami supaya tetap hidup dan tumbuh. Dalam sebuah perkawinan yang baik dan bahagia, cinta kasih selalu tumbuh sebagai hasil perawatan dan pemeliharaan yang baik. Oleh karena itu, suami dan isteri sejak awal kehidupan perkawinan harus sama-sama menyadari bahwa cinta kasih itu adalah barang yang hidup. Jangan dibiarkan ia layu dan mati. Apabila ia mati, usaha menghidupkannya kembali, meskipun bukan hal yang mustahil, akan menjadi ikhtiar yang sangat berat dan tidak mudah. Selanjutnya mengasuh

anak dengan penuh cinta kasih. Mengasuh anak adalah membesarkan, menjaga dan mendidiknya. Masa kanak-kanak dalam Islam digambarkan sebagai suatu keindahan dunia yang diliputi oleh kebahagiaan, keindahan, cita-cita, cinta dan fantasi. Banyak ayat Alquran yang menunjukkan kecintaan Allah terhadap anak. Anak yang baru lahir di dalam Alquran dikatakan sebagai sebuah berita yang menggembirakan, dan mereka merupakan penghibur kita. Nabi Muhammad SAW melukiskan kepada kita bahwa dunia anak-anak seolah-olah kehidupan surga. Memelihara anak merupakan kebutuhan hidup dan mencintai mereka mendekatkan diri kepada Allah. Ikatan yang kuat antara orangtua dan anak-anaknya merupakan salah satu bentuk hubungan antar manusia yang paling teguh dan mulia. Allah SWT., telah memelihara dan menjamin agar hubungan kuat tersebut langgeng dan berkembang sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan

hidup manusia dan memantapkan eksistensinya. Cinta kasih orangtua kepada anak-anaknya tidak boleh sama sekali diselingi oleh keraguan dan merupakan cahaya yang diberikan oleh Allah kepada mereka. Kerena orangtua terhadap anaknya diwujudkan dalam asuhannya, yakni membesarkan, menjaga kelangsungan hidupnya, dan mendidiknya serta menikahkannya. Kesemuanya ini harus dilakukan menurut pola dan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh kerna itu, keluarga yang dibangun dengan ikatan pernikahan yang sah kemudian terus mengembangkan dan melestarikan cinta kasih yang berpedoman kepada ajaran Allah SWT.,. Serta menyadari betapa pentingnya cinta kasih dalam mewujudkan keluarga sakinah, dengan berupaya memupuk dan memeliharanya seraya mengikis sikap egois dan egosentris kita. Dengan demikian setiap anggota keluarga menyadari akan hak dan kewajiban masing-masing.

Dalam al-Qurʿan Allah SWT., memberikan gambaran bahwa at-Tarbiyah mempunyai arti mengasuh, menanggung, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan dan menjinakkan. Dari pengertian-pengertian pendidikan tersebut terdapat beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yaitu *pertama*, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup maksudnya usaha pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai tutup usia.. *Kedua* tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Ketiga* pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Oleh kerna itu, pendidikan merupakan segala usaha dalam pergaulannya untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Adapun pengertian

keluarga adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh nasab yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat. Selain itu, keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Abdurrahman Al-Nahlawi menyimpulkan tujuan pembentukan keluarga dalam Islam setidaknya ada lima, yaitu: melaksanakan syariʿat Islam dalam segala permasalahan rumah tangga, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis, mewujudkan sunnah Rasulullah SAW, memenuhi kebutuhan cinta kasih dan menjaga fitrah.

Keluarga bahagia dan sejahtera yang dijiwai dengan nilai-nilai universal sehingga menjadi keluarga yang menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia

menjadi selaras dalam hidup ditengah-tengah orang lain. Seorang menunjukkan sosialisasi yang baik apabila bukan hanya menampilkan kebutuhannya saja tetapi juga memperhatikan kepentingan dan tuntunan orang lain dan begitu sebaliknya. Pendidikan keluarga adalah bidang yang luas dan fleksibel dan berkaitan dengan hal-hal kontribusi pada pengetahuan dan kapasitas serta pertumbuhan keluarga secara keseluruhan. Baik secara fisik, mental, emosional, ekonomi, dan spiritual yang terdapat dalam kehidupan keluarga. Tujuan dari pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan nilai moral, etika, n budaya dan keagamaan. Pendidikan ini bersifat vital terutama bagi anak-anak yang beranjak remaja dan dewasa di mana mereka sedang mempersiapkan diri memasuki dunia orang dewasa. Sebagai orang tua yang mengerti untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak tentang bagaimana cara menghindari pergaulan bebas.

Oleh kerna itu, tidak ada orang yang menginginkan kegagalan dalam kehidupan berumah tangga. Setiap orang pasti berlomba-lomba untuk mencapai keharmonisan di dalam keluarganya. Sebab keluarga adalah kunci utama kebahagiaan seseorang. Keluarga bahagia menurut Islam adalah sebuah keluarga yang berjalan sesuai dengan akidah dan syariat agama, sehingga tercapai kehidupan yang barokah, sakinah, mawaddah, warahmah. Adapaun tanda keluarga bahagia menurut islam sebagai berikut:

*Pertama* Istri yang shalehah merupakan idaman setiap lelaki, Rasulullah SAW bersabda, “*Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita yang shalehah.*” Dari hadist tersebut, telah jelas bahwa kedudukan wanita shalehah lebih mulia dibandingkan harta di dunia. Seorang istri shalehah mampu menciptakan surga dalam kehidupan keluarganya. Kerena patuh kepada suaminya, penyabar, taat kepada perintah Allah SWT,

mendidik anak-anaknya dengan ajaran agama, senantiasa menjaga melindungi diri dari perbuatan maksiat. *Kedua* Anak-anak yang berakhlakul karimah, merupakan salah satu elemen penting dari keluarga. Diriwayatkan oleh Dailami, dari Ibn Asaskir, Rasulullah SAW bersabda:

*“Ada empat kunci kebahagiaan bagi seseorang muslim, yaitu mempunyai isteri yang salehah, anak-anak yang baik, lingkungan yang baik dan pekerjaan yang tetap di negerinya sendiri.”*

Selain memiliki istri shalehah, kriteria kebahagiaan keluarga juga diukur dari sifat sang anak. *Ketiga* keluarga bahagia menurut islam adalah keluarga yang barokah, kebahagiaan bukan diukur dari harta yang melimpah ruah. Tetapi bagaimana memanfaatkan rezeki yang ada menjadi lebih berkah. *Keempat* keluarga sakinah memiliki arti ketenangan, kedamaian, ketentraman, dan keamanan. Untuk mencapai keluarga sakinah yaitu keluarga yang penuh kedamaian, pasangan

suami istri harus bisa menjalani hidupnya sesuai dengan prinsip keimanan, saling menyayangi satu sama lain, menerima kekurangan masing-masing, dan saling melengkapi. *Kelima* keluarga mawaddah, secara bahasa, mawaddah didefinisikan sebagai rasa cinta berarti keluarga yang kehidupannya diliputi dengan cinta dan penuh harapan. Apabila suami-istri bisa saling mencintai, maka rumah tangganya akan terasa lebih indah, harmonis, dan langgeng. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 21:

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Ar-Rum: 21)*

*Keenam* keluarga yang rahmah merupakan kelanjutan dari mawaddah berarti karunia atau anugerah Allah SWT”.

Rahmah juga bisa didefinisikan sebagai kasih sayang. Kebahagiaan keluarga akan semakin lengkap bilamana seorang suami memberikan kasih sayang kepada istrinya, menghargai dan menafkahi secara ikhlas. Begitupun dengan seorang istri, memberikan cinta tulus kepada suami dan anak-anaknya serta menjalankan perintah agama dan mengamalkan sunnah Rasulullah SAW agar kelak kehidupan rumah tangga memperoleh rahmat dari Allah SWT (Jamari, 2016: 413).

## **2. Upaya Mewujudkan Keluarga Yang Berkualitas**

Kampung KB merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mengatasi masalah kependudukan, terutama di wilayah-wilayah yang jarang terlihat oleh pandangan pemerintah. Kampung KB juga merupakan wujud dari pelaksanaan agenda prioritas pembangunan Nawacita ke 3, 5, dan 8. Nawacita ketiga yaitu yaitu membangun Indonesia dari

pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta Nawacita kedelapan yaitu melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Selain itu Kampung KB menjadi model atau miniatur pembangunan yang melibatkan seluruh sektor di masyarakat. Manfaat lain adalah membangun masyarakat berbasis keluarga, menyejahterakan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelaksanaan integrasi program lintas sektor. Pembangunan lintas sektor dan kemitraan melibatkan



peran bernagai pihak seperti swasta, *provider*, dan pemangku kepentingan lainnya. Ruang lingkup pelaksanaan kampung KB, antara lain Kependudukan, Keluarga Berencana, Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga, serta kegiatan lintas sektor yaitu bidang pemukiman, sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Kampung KB bertujuan untuk : mengentaskan kemiskinan, terbinanya peserta KB aktif, mengaplikasikan 8 fungsi keluarga, dan koordinasi lintas sektor.

Adapun fungsi keluarga menjadi prasyarat, acuan pola hidup setiap keluarga dalam terwujudnya keluarga sejahtera dan berkualitas. BKKBN membagi fungsi menjadi delapan yaitu (1) fungsi agama yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama dan tugas kepala keluarga untuk

menanamkan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah dunia ini. Keluarga dikembangkan untuk menjadi wahana yang pertama dan wahana membawa seluruh anggota keluarga melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT; (2) fungsi sosial budaya dilakukan dengan mensosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan meneruskan nilai nilai budaya keluarga. Keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya indonesia sebagai dasar nilai kehidupan sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya baik daerah maupun nasional.; (3) fungsi cinta kasih diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman serta memberikan perhatian diantara anggota keluarga. keluarga diharapkan dapat membina cinta kasih yang ditandai dengan rasa

dekat dan akrab antara seluruh anggota keluarga sehingga timbul suasana aman dan damai; (4) fungsi perlindungan bertujuan untuk melindungi anak dan tindakan yang kurang baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman. Nilai-nilai perlindungan adalah nilai-nilai yang ditanamkan untuk menumbuhkan rasa aman, nyaman dan kehangatan dalam lingkungan keluarga; (5) fungsi reproduksi merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga. Fungsi reproduksi merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan agar menunjang terciptanya kesejahteraan keluarga; (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sosialisasi dalam keluarga juga

dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Fungsi sosialisasi dan pendidikan dimaksudkan untuk memberikan peran kepada keluarga dalam mendidik anak anaknya agar bisa beradaptasi dengan lingkungan kehidupan masyarakat; (7) fungsi ekonomi adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang akan datang. Fungsi ekonomi dimaksudkan agar keluarga menjadi tempat membina dan menekankan nilai-nilai keuangan dan perencanaan keuangan keluarga sehingga terwujud keluarga sejahtera; (8) fungsi lingkungan adalah menciptakan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar dan alam. Fungsi ini dimaksudkan agar setiap anggota keluarga mempunyai kemampuan menempatkan diri secara serasi

selaras dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis (BKKBN, 2017:27).

### **3. Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga**

Tujuan mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, dalam mewujudkan keluarga berkualitas terdapat nilai pendidikan sebagai berikut (a) Pendidikan jasmani dan kesehatan, keluarga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan fungsi fisiknya. Peranan keluarga dalam menjaga kesehatan anak dapat dilakukan sebelum bayi lahir yaitu pemeliharaan terhadap kesehatan ibu dan memberinya asupan makanan yang bergizi selama mengandung. Apabila bayi telah

lahir maka tanggung jawab keluarga terhadap kesehatan anak harus dipersiapkan lebih matang. Nilai pendidikan dalam mewujudkan pada pendidikan jasmani antara lain: Memberi ASI yang cukup hingga anak berusia dua tahun. Dan menjaga kebersihan dan kesehatan jasmani, pakaian, serta melakukan imunisasi. (b) Pendidikan akal telah dikelola oleh institusi khusus, tetapi peranan keluarga masih tetap penting terutama orang tua mempunyai tanggung jawab sebelum anak masuk sekolah. Tugas keluarga dalam pendidikan intelektual adalah untuk menolong anaknya menemukan bakat-bakat dan minat serta potensinilai pendidikan pada pendidikan akal sebagai berikut: Mempersiapkan alat perangsang intelektual seperti alat permainan, gambar, buku, majalah, dan sumber lain yang menyebabkan anak gemar menelaah kandungan buku. Selanjutnya membiasakan anak

berpikir logis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik dan praktikal dalam pemikiran. (c) Pendidikan psikologi dan emosi, keluarga dapat mendidik anak dan anggota keluarga yang lain untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan akidah-akidah umum, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia seperti cinta kepada orang lain, mengasihi orang lemah, fakir miskin dan menjalankan kerukunan dengan orang lain. Untuk mencapai tujuan ini orang tua dapat menempuh dengan mengetahui segala keperluan psikologis dan sosialnya. Selanjutnya, tidak menggunakan cara-cara ancaman, kekejaman dan siksaan badan. Selanjutnya, tidak melukai perasaan anak dengan kritikan tajam, ejekan, cemoohan, menganggap enteng pendapat dan membandingkan anak dengan keluarga dan kerabat

yang lain. (d) Pendidikan agama dan spiritual, tumbuh dan berkembang dari keluarga sehingga peran orang tua sangat penting. Pendidikan agama dan spiritual berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri pada diri anak yang disertai kegiatan upacara keagamaan. Memberikan bekal anak-anak dengan pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan umur anak dalam bidang akidah, ibadah muamalat, dan sejarah disertai dengan cara pengamalan keagamaan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh orang tua dengan memberi tauladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah. Selanjutnya, membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, Sehingga amalan agama menjadi mendarah daging. Anak akan melakukan sendiri tanpa paksaan orang tua. Kemudian, membimbing mereka membaca bacaan agama, mengaji serta menggalakkan mereka untuk turut serta dalam aktivitas keagamaan;

(e) Pendidikan akhlak merupakan tata cara berperilaku sesuai dengan norma dan aturan, baik yang bersumber dari adat, Negara, dan agama. Akhlak agama adalah perilaku dengan ukuran nilai-nilai dan aturan agama yang dianggap baik menurut agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Keluarga berkewajiban mengajarkan akhlak kepada anak mereka, seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, pemurah, pemaaf, penolong, bersahaja dan sebagainya. Nilai pendidikan dengannya yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak dengan berpegang teguh kepada akhlak mulia. Memberikan tanggung jawab kepada anak sesuai dengan kemampuannya. Melakukan pengawasan terhadap pergaulan anak tersebut; (f) Pendidikan sosial anak melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka meningkatkan akidah iman dan taqwa kepada Allah SWT. Islam

selalu mengajarkan untuk selalu berbuat adil kepada sesama, memberi kasih sayang dan selalu mendahulukan kepentingan orang lain. Islam juga mengajarkan untuk saling tolong-menolong, setia kawan, cinta tanah air, sopan santun, tidak sombong, rendah diri dan sebagainya. adapun nilai pendidikan pada pendidikan sosial sebagai berikut: Memberikan contoh yang baik kepada anak dalam tingkah laku sosial berdasarkan prinsip-prinsip agama. 2) Menjadikan rumah sebagai tempat interaksi sosial. Membiasakan hidup sederhana. Membiasakan anak dengan cara yang islam dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, tidur, duduk, memberi salam dan lainnya (Jamari, 2016: 411).

#### **4. Peranan Pendidikan Keluarga dalam Mendidik Anak**

Dalam hadis Rasulullah SAW, menjelaskan tugas orang tua dalam pendidikan keluarga yaitu memberikan nama yang

baik, mengajarkan sopan santun, mendidik, memberikan makanan yang halal dan bergizi, serta menikahkan ketika sudah dewasa. Untuk menjalankan tugas-tugas tersebut keluarga terutama orang tua membagi tugas secara sistematis, maka orang tua berperan sebagai guru dan anak sebagai murid, rumah dan segala isinya menjadi lingkungan yang edukatif. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam dalam keluarga melalui proses dan tahapan, dimana proses dan tahapan itu disebut dengan periodisasi. Menurut konsep pendidikan Islam, pendidikan dalam keluarga dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu periode pra-konsepsi, periode pre-natal, dan periode post-natal. Adapun peran keluarga dalam Islam memegang peranan penting dalam kehidupan karena setiap manusia tentunya berangkat dari sebuah keluarga. Jadi keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak. Adapun peran

keluarga dalam islam antara lain sebagai berikut: (a) Menanamkan ajaran islam, tidak semua muslim mendapatkan keislamannya dari keluarga yang melahirkannya, tetap saja keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak belajar tentang agama islam.

Dalam sebuah keluarga, suami istri yang menikah akan menjalankan dan membangun rumah tangga dengan ajaran agama islam dan hal tersebut juga akan diajarkan pada anak-anaknya. Dari sebuah keluarga, seorang anak akan melihat bagaimana orangtuanya shalat, berpuasa, membaca alqur'an dan lain sebagainya. Sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah akan senantiasa menanamkan iman dan membentuk anak-anaknya menjadi pribadi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik terutama saat bergaul dalam masyarakat; (b) Memberikan rasa tenang, Keluarga adalah orang terdekat bagi setiap manusia dan tempat mencurahkan segala isi hati maupun masalah. Keluarga

juga merupakan tempat berkeluh kesah bagi setiap anggotanya karena hanya keluargalah yang ada dan senantiasa memberikan perhatian kepada setiap orang meskipun keadaan keluarga setiap orang berbeda-beda. Dalam Alqur'an sendiri disebutkan bahwa keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dipenuhi dengan ketentraman dan ketenangan hati; (c) Menjaga dari siksa api neraka, Telah disebutkan sebelumnya bahwa keluarga adalah tempat dimana nilai-nilai islam dan ajaran agama diajarkan untuk pertama kali dan dalam keluarga juga, orangtua serta anak-anaknya akan menjaga satu sama lain dari perbuatan maksiat dan saling mengingatkan. Seperti yang disebutkan dalam QS At Tahrim ayat 6 bahwa seorang muslim harus menjaga dirinya dan keluarganya dari perbuatan dosa dan siksa api neraka.

*Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari (kemungkinan siksaan) api neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan*

*batu; penjaganya adalah para malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan ( QS Altahrim : 6);*

(d) Menjaga kemuliaan dan wibawa manusia, Menjaga nama baik keluarga adalah tugas setiap manusia karena saat manusia berbuat kesalahan maka hal tersebut juga tidak hanya ditimpakan pada dirinya melainkan juga kepada keluarganya.

Memiliki sebuah keluarga membuat seseorang bertanggung jawab tidak hanya pada dirinya tetapi juga kepada keluarganya. Seorang pria maupun wanita bisa menjaga kehormatannya jika mereka menikah dan membangun sebuah keluarga sehingga pernikahan tersebut bisa membantu seseorang memenuhi kebutuhannya tanpa harus terperosok dalam maksiat seperti halnya perbuatan zina Seperti yang disebutkan dalam Surat Albaqarah ayat 187 dikatakan

bahwa suami istri adalah pakaian satu sama lain dan hal tersebut artinya suami istri menjaga kehormatan keduanya satu sama lain. (e) Melanjutkan keturunan dan memperoleh keberkahan, Salah satu tujuan pernikahan dan membentuk keluarga adalah untuk memiliki keturunan yang baik dan saleh. Memiliki anak yang saleh dan shalehah adalah karunia dan berkah Allah SWT kepada setiap orangtua. Membangun sebuah rumah tangga dan keluarga pada dasarnya adalah jalan menuju keberkahan karena didalam keluarga ada orangtua dan ridha Allah SWT adalah juga merupakan ridha orangtua. Demikianlah arti keluarga dalam islam dan peran keluarga dalam mewujudkan agama Islam itu sendiri. Semoga bermanfaat (Jamari, 2016: 412).

#### Daftar Pustaka

Afi'dah Gina Hana Dkk. *Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Tinjauan Pedagogis Dan Psikologis Pada Keluarga Nabi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No 1. 2018.

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keluarga Berencana Sejahtera. 2017. *Survey Kependudukan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pembangunan Keluarga Dikalangan Remaja Indonesia*. BKKBN Provinsi Banten.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. 2012. Jakarta. Rajawali Press

Fachrudin. *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Vol 9 Nomor 1. 2011

Jamari. *Peran Keluarga Dalam menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak*. Jurnal Darussalam. Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Pendidikan Islam. Vol VII Nomor 2 405-425. April 2016.

Istiyanto, S Bkti. *Pentingnya Komunikasi Keluarga; Menelaah Posisi Ibu Antara Menjadi Wanita Karir Atau Penciptaan Keluarga Berkualitas*. Komunika. Vol.1 Nomor 2 Juli-Desember 2007.

Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.



- Munawiroh. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI. Vol 4 No 3 Desember 2016.
- Moleong. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurhabibah. *Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*. Tadris. Volume 13. No2 Desember 2018.
- Puspitasari, Herien. 2013. *Gender Dan Keluarga Konsep Dan Realita Di Indonesia*. Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia. Insitut Pertanian Bogor.
- Provinsi Banten. 2017. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. BKKBN Banten
- Ruhendra. *Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Dengan Akhlak Remaja. Studi Kasus Remaja 13-18 Di RW 11 Desa Bantarjaya Kecamatan Rancabungur Kabupaten Bogor*.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.